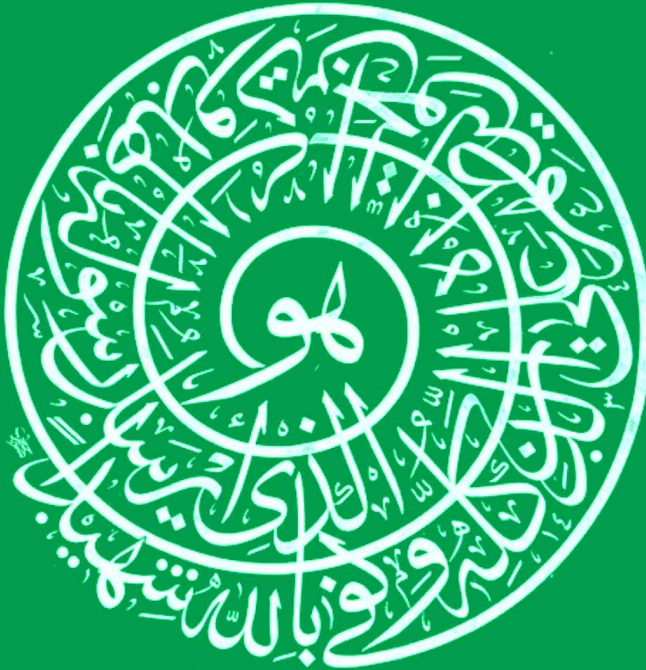


Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam

Kajian Filsafat Islam



Robby Habiba Abror, dkk.

Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam

Kajian Filsafat Islam

Robby Habiba Abror, dkk.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

PASAL 2

Undang-Undang ini berlaku terhadap:

- a. Semua ciptaan dan produk Hak Terkait warga negara, penduduk, dan badan hukum Indonesia;
- b. Semua ciptaan dan produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia yang untuk pertama kali dilakukan Pengumuman di Indonesia;
- c. Semua ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dan pengguna Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia dengan ketentuan:
 1. Negaranya mempunyai perjanjian bilateral dengan negara Republik Indonesia mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait; atau
 2. Negaranya dan negara Republik Indonesia merupakan pihak atau peserta dalam perjanjian multilateral yang sama mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait.

BAB XVII KETENTUAN PIDANA

PASAL 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam

Kajian Filsafat Islam

Robby Habiba Abror, dkk.



REFLEKSI FILOSOFIS ATAS TEOLOGI DAN POLITIK ISLAM: KAJIAN FILSAFAT ISLAM

© **FA Press**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Penulis : Robby Habiba Abror, Muhammad Taufik, Diana Sari,
Faizal Ansori, Indarwati, Isfaroh, Kholilur Rohman,
M. Iqbal Maulana, Moh Arif Afandi,
Muhammad Syafi'i, Siti Maslakhah

Layout : Moh. Fathoni

Sampul : Gambar diolah dari *pinterest*

Cetakan Pertama, September 2018
x+278 hlm, 15 x 23 cm

ISBN : 978-602-6911-06-3

Diterbitkan oleh Penerbit FA Press berkerja sama dengan
Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penerbit FA PRESS

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta.
Telp. (0274) 512156. Email: filsafatagama@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini merupakan hasil kerja sama antara Program Studi S-2 Aqidah dan Filsafat Islam dengan penerbit FA Press. Berkat dukungan, dorongan, dan kerja nyata dari banyak pihak akhirnya buku ini bisa hadir di hadapan pembaca. Untuk itu, sebagai ketua Program Studi, saya menghaturkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak mendukung program peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen di lingkungan Program Studi terutama dalam bentuk penulisan dan pencetakan kajian-kajian yang terkait program studi untuk pengembangan khazanah keilmuan dan pengembangan akademik.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada para penulis, editor, dan koordinator pelaksana, serta penyunting yang telah menulis dan mengedit dan menatanya sehingga menjadi sebuah buku yang siap dibaca oleh khalayak umum. Besar harapan saya, tradisi yang baik ini bisa dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi, baik dari sisi penulisan maupun pembiayaannya.

H. Zuhri

KATA PENGANTAR

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan hasil dari refleksi filosofis mahasiswa dan dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kallijaga. Tulisan filosofis atas politik Islam dan konsepsi-konsepsi keislaman. Buku ini disusun menjadi dua bagian. Bagian pertama bertajuk refleksi filosofis politik Islam memuat tujuh tulisan. Bagian kedua, refleksi filosofis teologi Islam, terdiri dari lima tulisan.

Pada bagian pertama buku ini tulisan lebih fokus pada upaya refleksi atas konsepsi dan realitas politik Islam. Dalam tulisan pertama, Robby Habiba Abror menguraikan perihal dominasi dan aneksasi Zionis Israel atas Palestina, yang tidak lepas disunitas Arab dan peran Iran atas invasi Amerika Serikat. Sedangkan dalam tulisan kedua, Siti Maslakhah merefleksikan konsepsi terorisme dan jihad dalam perspektif teologis. Kholilur Rohman dalam tulisan ketiga menguraikan gagasan filsafat politik al-Kindi dan konteks-tulisannya di Indonesia. Kemudian, M. Iqbal Maulana lebih memaparkan pemikiran politik Ibnu Bajjah dan aktualisasinya bagi dunia modern. Tulisan kelima oleh Muhammad Syafi'i, mengulas konsepsi kepemimpinan religius dalam perspektif filsafat politik ala Qutb al-Din al-Shirazi. Berikutnya, Diana Sari mencoba merefleksikan filsafat sosial dan

politik Islam Ibnu Sina dengan fokus pada persoalan kuasa dan moral. Tulisan terakhir dalam bagian pertama ini, ditulis oleh Moh Arif Afandi. Ia berupaya merefleksikan pemikiran filsafat politik Aristoteles, terlebih tentang konsep negara dan pemerintahan ideal dalam rangka peningkatan kualitas moral.

Selanjutnya, lima tulisan pada bagian kedua buku ini secara umum mengkaji persoalan filsafat Islam dari berbagai topik. *Pertama*, Indarwati membahas teologi Islam rekonstruktif dari Muhammad Iqbal. *Kedua*, Isfaroh menulis tentang metode analisis sistem Jasser Auda dalam filsafat hukum Islam. *Ketiga*, M. Iqbal Maulana menyuguhkan sosok dan kiprah sufi-sufi perempuan dalam tajuk spritualitas dan gender. *Keempat*, Faizal Ansori menggugat rusaknya moral kehidupan remaja pada era kekinian. Terakhir, tulisan kelima, Muhammad Taufik kembali merefleksikan konsep manusia dalam perspektif filsafat Barat.

Pada akhirnya, buku yang merupakan kumpulan tulisan ini dapat dikatakan sebagai satu kesatuan dalam rangka upaya merefleksikan berbagai persoalan dalam kajian filsafat Islam. Hal ini juga sejalan dengan tradisi pengembangan keilmuan dan komitmen program studi dalam dunia akademik. Tabik!

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
REFLEKSI FILOSOFIS POLITIK ISLAM	1
❑ Refleksi Filosofis Dominasi dan Aneksasi Zionis Israel atas Palestina: Disunitas Arab dan Peran Iran dalam Mengatasi Invasi Amerika Serikat ☞ <i>Robby Habiba Abror</i>	3
❑ Terorisme dan Jihad: Sebuah Tinjauan Teologis ☞ <i>Siti Maslakhah</i>	33
❑ Filsafat Politik al-Kindi dan Kontekstualisasinya di Indonesia ☞ <i>Kholilur Rohman</i>	57
❑ Pemikiran Politik Ibnu Bajjah dan Aktualisasinya bagi Dunia Modern ☞ <i>M. Iqbal Maulana</i>	77
❑ Kepemimpinan Religius: Perspektif Filsafat Politik Qutb al-Din al-Shirazi ☞ <i>Muhammad Syafi'i</i>	93
❑ Kuasa dan Moral: Refleksi Filsafat Sosial dan Politik Islam Ibnu Sina ☞ <i>Diana Sari</i>	117

❑ Filsafat Politik Aristoteles	
☞ <i>Moh Arif Afandi</i>	137
REFLEKSI FILOSOFIS TEOLOGI ISLAM	159
❑ Teologi Islam Rekonstruktif Muhammad Iqbal	
☞ <i>Indarwati</i>	161
❑ Metode Analisis Sistem dalam Filsafat Hukum Islam: Studi Pemikiran Jasser Auda	
☞ <i>Isfaroh</i>	183
❑ Fenomena Kerusakan Moral dalam Kehidupan Remaja	
☞ <i>Faizal Ansori</i>	213
❑ Manusia dalam Perspektif Filsafat Barat	
☞ <i>Muhammad Taufik</i>	235
INDEKS	273



**REFLEKSI FILOSOFIS
POLITIK ISLAM**

Refleksi Filosofis Dominasi dan Aneksasi Zionis Israel atas Palestina: Disunitas Arab dan Peran Iran dalam Mengatasi Invasi Amerika Serikat

Robby Habiba Abror

A. Pendahuluan

Kecamuk yang tak berkesudahan terus terjadi di Timur Tengah. Noda hitam dalam sejarah kemanusiaan yang tak mungkin terhapus begitu saja. Semua orang tahu, tapi dunia tetap saja terdiam. Hanya negeri-negeri militan yang memiliki segenggam keberanian dan nyali kesyahidan yang berani melawan kebiadaban dan barbarisme zionis Israel, serta intimidasi Amerika Serikat (AS) dan sekutunya.

Dipicu oleh serangkaian serangan tentara zionis Israel atas warga Palestina dan perlawanan rakyat Palestina terhadap tindakan brutal dan semena-mena Israel. Pertarungan yang tidak seimbang. Menurut saya, ini bukan peperangan, melainkan penjajahan dan intimidasi militeristik yang dilakukan secara terus-menerus oleh Israel terhadap Palestina, sehingga menyingkapkan semua bentuk kearifan, merusak nilai-nilai kemanusiaan dengan dalih yang dibuat-buat: mitos negeri yang dijanjikan, merasa selalu diancam, tetapi justru Israel sendirilah yang mengancam dan membunuh

dengan sadis bangsa lain dan merobohkan kewibawaan sebuah Negara yang babak belur dengan hanya bersenjatakan batu, Palestina.

Seperti menegakkan benang basah, sudah kusut dan kompleks persoalan yang sedang menimpa rakyat Palestina yang setiap detiknya di bawah intaian moncong senjata dan serbuan jet-jet tempur tentara zionis Israel. Memperbincangkan konflik Israel-Palestina dalam sejarah tak akan pernah selesai. Kemarahan dan kutukan dunia terhadap kebiadaban Israel atas Palestina—dan tentu saja juga kepada setiap Negara yang berani melawan Israel—tidak akan menyurutkan langkah tentara Zionis untuk mempertahankan wilayahnya dan mencaplok wilayah Negara-negara di sekitarnya.

Anehnya, AS mendukung penuh langkah apapun yang diambil oleh sekutunya, Israel. Demi memuluskan semua langkah kolonialisme politik dan imperialisme historis Israel, Negara adidaya AS hanya dianggap seperti sebuah desa kecil saja bagi sikap kekanak-kanakan Israel. Dukungan dan legitimasi AS mudah didapatkan untuk setiap serangan militer Israel sebagai dalih mempertahankan diri. Tidak ada lagi logika yang benar-benar dapat menjelaskan harmonisasi terkutuk AS-Israel di hadapan bangsa Palestina yang rapuh dan tertindas. Tidak ada lagi yang aneh!

Konflik Israel-Palestina memantik pandangan yang bertentangan secara diametral antara dua intelektual Muslim modern, Hassan Hanafi dari Mesir dan Muhammad 'Abid al-Jabiri dari Maroko. Al-Jabiri tak dapat membendung rasa kekecewaannya yang mendalam pada Hassan Hanafi yang masih berpikiran sempit dan sarat romantisme sejarah dalam melihat realitas Israel. Hassan Hanafi melihat orang Yahudi sebagai saudara dalam konteks agama yang mencapai masa

kejayaannya sebanyak dua periode, yakni di antara bangsa Arab di Spanyol dan di Perancis pada masa pencerahan. Menurut Hanafi, bahwa unsur-unsur Islam terus berlanjut pada para filsuf Yahudi pasca jatuhnya pemerintahan Islam di Andalusia, yaitu di tangan Hilal al-Fayruni, Levy ibn Gerson, Harun ibn Alija, Hasday ibn Ibrahim. Sehingga, ia menyamakan begitu saja antara kebudayaan Islam dengan Yahudi dalam ranah aktivitas kebudayaan dan pengetahuan seperti puisi, bahasa, akidah, filsafat, kedokteran, astronomi, tasawuf, dan tafsir.

Hanafi beranggapan bahwa robohnya pemerintahan Islam di Andalusia sebagai awal intimidasi agama di bawah badan-badan intelijen terhadap umat Islam dan Yahudi secara bersamaan, sehingga setelah itu sebagian besar di antara mereka hijrah ke Maghrib dan Masyriq di dunia Arab dalam suasana kebebasan beragama dan toleransi. Bagi Hanafi, bahwa model klasik Andalusia dan model baru revolusi Perancis merupakan dua model yang dapat dijadikan contoh ideal sebagai pondasi merekonstruksi ide pencerahan. Jadi, Hanafi tidak mempermasalahkan perbedaan substantif antara Islam dan Yahudi, karena baginya substansi Yahudisme sesungguhnya terletak pada iman kepada Allah dalam zat, sifat, dan segala keputusan-Nya, termasuk kerasulan para Nabi dan keabadian ruh, sebagai substansi dari seluruh risalah samawi yang sebenarnya juga ada dalam agama Kristen maupun Islam.¹

Sebaliknya, kesan pembelaan dan membenaran historis Hassan Hanafi ditentang keras oleh al-Jabiri yang mene-

¹ Hassan Hanafi dan Muhammad 'Abid al-Jabiri. *Hiwar al-Masyriq wa al-Maghrib: Talihi Silsilah al-Rudud wa al-Munaqasat* (Kairo: Maktabah Madbuli, 1990), 99-101.

gaskan perbedaan pendapatnya tentang persoalan Israel ini selamanya. Al-Jabiri percaya bahwa tidak ada solusi lain bagi arogansi Israel ini kecuali pembalasan yang lebih keras. Ia merasa terusik dengan konsep Hassan Hanafi mengenai “kebebasan” yang dinikmati oleh orang Yahudi di Andalusia pada masa Ibnu Maimun dan di Perancis pada masa para filsuf pencerahan. Ia tidak bisa menerima pengakuan Hassan Hanafi bahwa “orang Yahudi adalah saudara kita dalam agama” dan “Yahudisme merupakan kebudayaan rasional, moral, universal yang tidak berbeda dengan agama atau kebudayaan manapun.”

Menurut al-Jabiri, bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi itu sangat paham bagaimana keadaan mereka di Andalusia, Perancis dan di negara lainnya sepanjang masa. Niat baik Hassan Hanafi terhadap Yahudi dalam menguraikan sejarah, bagi al-Jabiri tidak akan menyelesaikan apapun. Bahkan, al-Jabiri khawatir bahwa orang-orang Yahudi hanya akan menertawakan konsepsi Hassan Hanafi tentang sejarah mereka karena logika yang dipakai Hanafi adalah logika analogis yang tidak benar dan tidak tepat. Al-Jabiri mengkritik paparan historis Hassan Hanafi sebagai ahistoris. Baginya, bagaimana pun kebenaran historis itu, sejarah tak mungkin terulang. Logika Hassan Hanafi juga dibangun di atas premis-premis yang tidak dapat diterima, karena al-Jabiri memandang bahwa keadaan orang Yahudi di Andalusia justru menikmati kejayaan Islam dan di Perancis menikmati revolusinya. Al-Jabiri menyangsikan ketulusan orang-orang Yahudi untuk perdamaian, bahwa sama sekali tidak ada sesuatu yang baik dalam diri orang Yahudi, khususnya orang Yahudi Israel, kecuali nasib baiknya saja sebagai anak cucu dan keturunan genetik Arab yang termaktub dalam kitab-kitab suci agama-agama. Tetapi terlalu

banyak penyelewengan sejarah dan tafsir untuk melegitimasi kebiadaban dan arogansi Yahudi Israel. Al-Jabiri memahami tindakan distortif Israel yang selalu melihat sikap rakyat Palestina melawan tentara zionis Israel sebagai tindakan terorisme. Padahal, itu sesungguhnya adalah sikap perlawanan rakyat Palestina untuk mempertahankan wilayahnya dari penjajahan dan perampasan tentara zionis Israel. Al-Jabiri juga mendukung gerakan intifadah bangsa Palestina meskipun membuat Amerika Serikat, Perancis, Inggris dan orang-orang Yahudi Israel semakin meningkatkan kecaman dan serangannya terhadap rakyat Palestina.²

Al-Jabiri telah memahami betul karakter dan watak zionis Israel, sehingga bermain-main dengan sejarah Yahudi hanya membuang waktu saja. Sikap geram yang sama ditunjukkan oleh Mahmoud Ahmadinejad, mantan Presiden Iran—pada Oktober 2005 dan diulangi lagi pada konferensi bertajuk “*The World without Zionism*”—mengusulkan Israel harus dihapuskan dari peta dunia (*Israel must be wiped off the map*) dan menganggap peristiwa Holocaust tidak pernah ada dalam sejarah. Meskipun sebenarnya Ahmadinejad tidak pernah menyebut “Israel”, dalam bahasa Persia ia mengatakan *rezhim-e ishghalgar-e qods* (rezim yang menjajah al-Quds). Dalam situs *ahmadinejad.ir.*, ia sebenarnya sedang mengutip pernyataan Ayatullah Khomeini, “*Imam ghoft een rezhim-e ishghalgar-e qods bayad az safheh-ye ruzgar mahv shaved* (Imam [Khomeini] berkata rezim yang menjajah al-Quds ini akan lenyap dari lembaran masa [sejarah]).”

Kita dapat membaca hasil analisis tajam tentang arogansi zionis Israel dari banyak sumber bahkan dari yang paling independen. Setiap orang yang punya hati nurani

² *Ibid.*, 103-105.

membaca realitas konflik Israel-Palestina dan kepekaan sejarah terhadap tindakan zionisme akan menyimpulkan bentuk kritisisme dan kebencian yang tak terduga atas setiap kebohongan yang telah dilakukan oleh Israel untuk menganeksasi negeri-negeri tetangganya. Tidak berlebihan jika Ron David, sengaja saya ambil penulis bebas yang relatif independen dari sikap provokatif untuk membeberkan sejatinya Israel dalam sependek sejarah untuk membukakan jejak-jejak sejarah kebiadaban Israel.

Ia menyatakan bahwa konflik Israel-Arab telah menjungkirbalikkan setiap sudut pandang menjadi timpang dan menyebabkan setiap orang pintar tiba-tiba merasa diri menjadi bodoh, yang sensitif berubah bengis dan siapa pun yang biasanya mempromosikan pikiran terbuka berubah fanatik buta. Orang-orang Israel percaya dengan sejarah klasiknya berdasarkan dalih kitab suci agama-agama, tetapi mereka tak mau menyadari kenyataan yang sesungguhnya jauh bertolak belakang dari apa yang termaktub dalam kitab-kitab tersebut. Tindakan zionis Israel sudah sangat jauh menelikung kebenaran. Israel telah bertindak brutal dan sadis hingga era modern ini, saat negeri-negeri yang lain ingin memproklamirkan hak kedaulatan Negara mereka. Israel mencaplok tanah orang lain, tak segan-segan membunuh ribuan warga tak berdosa dan bahkan melanjutkan misi pembangunan perumahan di tanah-tanah yang mereka rampas. Tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan wajah Israel selain arogansi, penghinaan keji terhadap demokrasi dan hak-hak asasi manusia (HAM).³

³ Ron David, *Arab dan Israel untuk Pemula*, terj. Pito (Yogyakarta: Resist Book, 2007), 1-3.

Kita dapat membuka kembali sejarah peperangan yang dilakukan oleh Israel terhadap beberapa negeri tetangganya. Pada 1950-an beberapa peperangan pernah dilakukan oleh Israel. Moshe Dayan, Kepala Departemen Operasi Angkatan Bersenjata Israel, saat tentaranya semakin lemah dan semangat tempur rendah, ia menunjuk Ariel Sharon mengkomando IDF (Israeli Defense Forces, pasukan pertahanan Israel). Sharon membentuk pasukan komando khusus, unit 101 yang berkonsentrasi pada serangan malam dan serangan balasan gadungan. Bagi Dayan, Israel harus menciptakan situasi berbahaya dan mengadopsi metode provokasi dan balas dendam. Sharon memerintahkan bawahannya untuk memancing orang Arab yang ada di sekitar wilayah itu agar melakukan tindakan yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menyeberangi perbatasan di malam hari dan menghabisi orang Arab.⁴

⁴ Kesimpangsiuran tentang istilah Timur Tengah dan Arab bisa dipahami karena ketidakjelasan wilayah yang umumnya disebut dalam diskursus politik dunia Islam. Beberapa negara yang sering disebut Timur Tengah ialah Iran, Irak, Suriah, Lebanon, Palestina, Mesir, Yordania, dan Israel. Kemudian delapan negara “Arabia”, jazirah Arab, yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Kuwait, Qatar, Oman, Yaman Utara dan Yaman Selatan. Sedangkan negara-negara yang kadang dianggap sebagai Timur Tengah, di antaranya Turki, Libya, Siprus dan Yunani. Orang Arab sebelum Perang Dunia I adalah orang dari Arabia atau orang Badui. Kemudian berubah yakni orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab dan orang yang identik dengan sejarah, budaya dan agama Arab (Islam). Tidak semua orang Timur Tengah itu orang Arab. Seringkali Maroko, Tunisia, dan Turki hampir selalu dianggap sebagai negara-negara Arab, sedangkan Yunani jelas bukan Arab. Iran dikira Negara Arab, padahal warganya berbicara bahasa Persia. Israel dikelilingi oleh 260 juta orang Arab dari berbagai negara. Sekarang kita bisa membuka peta dunia dengan jelas dapat menunjukkan di mana semua Negara yang disebutkan tadi itu berada. *Ibid.*, 6-7.

Dalam buku yang ditulis Uzi Benziman berjudul *Sharon, an Israeli Caesar*, kita bisa mendapat gambaran jelas tentang Sharon. Bagaimana kepribadian Sharon, yang dengan mudah menggorok leher seorang tentara Mesir yang sedang tidur. Tentara-tentara asuhan Sharon membunuh begitu banyak orang-orang Suriah sampai membuat Ben Gurion, ahli penghalusan istilah, menyebut operasi itu “terlalu berhasil”. Sharon mengomel pada dua tentaranya karena tidak membunuh dua orang Arab tua ketika mereka mempunyai kesempatan. Sharon tertawa ketika seorang junior menyiksa seorang Arab yang renta dan kemudian menembak bapak malang itu dalam jarak dekat. Sharon memerintahkan dua orang anggotanya untuk menyergap dan membunuh dua orang perempuan Yordania yang sedang berjalan menuju sumur untuk mengambil air.⁵

Kegilaan Sharon tidak hanya sampai di situ. Pada 14-15 Oktober 1953, Ariel Sharon dan pasukannya itu menyusup melintasi perbatasan ke Desa Qibya di tepi Barat wilayah Yordania dan membantai 53 orang penduduk Lebanon dan Palestina. Pada 1955, Israel menyerang Mesir, lalu mengarang cerita yang membuat dunia menyangka bahwa Mesirlah agresor sebenarnya. Pada 1956, menurut Yitzhak Rabin sebagai pemimpin Israel wilayah utara saat itu, ada 3000-5000 orang Arab—penduduk Israel—yang diusir oleh tentara Israel ke Suriah. Usai perang, tentara Israel yang menduduki tempat itu membantai ratusan rakyat Palestina dan menjarah rumah-rumah di jalur Gaza. Pada 1967 terjadi “Perang enam hari”. Dimulai pada 5 juni 1967 yang dimenangkan oleh Israel. Israel melakukan serangan sembunyi-sembunyi dengan menghancurkan 300 pesawat

⁵ *Ibid.*, 123.

Mesir yang masih parkir dalam tiga jam pertama, kemudian setelah pihak Arab menyetujui gencatan senjata yang disponsori AS, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dan Rusia, Israel terus saja mencaploki teritorial yang bukan haknya. Sebelum diadakan gencatan senjata, Israel bahkan tidak mengotak-atik Suriah. Setelah perjanjian gencatan senjata itu, Israel menghabiskan dua hari penuh untuk meledakkan wilayah Suriah sesukanya.

Seruan gencatan senjata terus diteriakkan ke PBB tetapi PBB butuh waktu dua hari untuk memutuskan. Perwakilan AS di PBB dipimpin oleh Duta Besar Arthur Goldberg, seorang Yahudi. Kata Goldberg, Israel adalah agresor. Tapi ia menahan gencatan senjata sampai dua hari penuh karena: kebohongan Israel tercatat sebagai kebenaran resmi, Israel punya waktu lebih banyak untuk membunuh lebih banyak orang Mesir dan mendapat momen membunuh penduduk dan mencuri teritorial Suriah. Dalam enam hari penyerangan, Israel telah mencuri semenanjung Sinai, jalur Gaza, Jerusalem Timur dan Tepi Barat serta menipu dunia dengan membuat peristiwa itu jadi sedemikian rupa sehingga dunia mengira bahwa orang-orang Arablah agresor sebenarnya. Setelah perang pada 1967, setengah juta orang-orang Arab melarikan diri atau diusir dari wilayah penaklukan. PBB “meminjamkan” 5000 mil persegi Palestina kepada Israel untuk sementara waktu. Pada 1955, Israel menduduki 8.000 mil persegi wilayah Palestina. Setelah perang 1967, Israel menduduki 30.000 mil persegi. 275 orang Israel mati, 12.000 orang Mesir mati. Israel membunuh dua ribu orang Mesir setiap harinya.

Pada 1969 Yasser Arafat menjadi Presiden Dewan Eksekutif PLO (Palestine Liberation Organization, Organisasi Pembebasan Palestina). Pada Oktober 1973 terjadi Perang

Yom Kippur (Hari Penyucian). Pada 6 Oktober 1973 (Hari Suci Yahudi), Mesir dan Suriah melancarkan serangan kejutan terhadap perkemahan angkatan bersenjata Israel di wilayah pendudukan. Israel membiarkan pihak Arab menyerang lebih dulu. Israel punya taktik sesuai rencana mereka. IDF (tentara pertahanan Israel) menderita kekalahan besar, Ariel Sharon mengundurkan diri dari angkatan bersenjata Israel. Tidak lama, Sharon dipanggil lagi untuk memimpin IDF dan menembus ke Kairo. Ia disebut rakyat Israel sebagai pahlawan Israel sebab memenangkan peperangan. Tentara Mesir dan Suriah hanya menyerang pasukan IDF di wilayah pendudukan di dataran Golan dan Sinai, tempat yang menurut PBB, seharusnya sudah dikosongkan Israel enam tahun sebelumnya. Sebanyak 2.552 orang Israel dan 15.000 orang Arab terbunuh.⁶ Terlalu banyak nyawa Muslim melayang disebabkan oleh agresi militer zionis Israel yang didukung AS. Sampai artikel ini ditulis, Israel masih melanjutkan aneksasi, brutalitas, dan dominasinya di kawasan Timur Tengah, sungguh tindakan biadab, gegabah, dan bodoh memimpikan “tanah yang dijanjikan” (*the promised land*) dengan menguasai dan membantai orang-orang Arab dan dunia Islam.

B. Membaca Eksistensi dan Relasi Yahudi-Kristen-Islam: Upaya Mendekonstruksi Dusta Sejarah Zionisme

Setiap orang membicarakan dan mengharapkan perdamaian, kendati mudah diucapkan tetapi sukar diwujudkan. Umat Islam sudah paham betul siapa arsitek gerakan pendirian pemukiman di Gaza dan Tepi Barat kalau bukan Ariel

⁶ *Ibid.*, 123-131.

Sharon. Ia telah memantik dan melestarikan pemusuhan Yahudi-Islam, persisnya tentara zionis Israel dengan rakyat Palestina. Tentu saja setelah itu, rencana Israel selanjutnya ialah mencaplok Yerusalem dan menjadikannya ibukota Israel yang sebelumnya di Tel Aviv. Kita mengenal Yerusalem sebagai tempat suci bagi tiga agama dunia: Yahudi, Kristen, dan Islam.

Pada 2017, Presiden AS Donald Trump secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel dan memerintahkan Departemen Luar Negeri AS untuk memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Di Gedung Putih, 6 Desember 2017, Trump menyatakan:

Hari ini akhirnya kami mengakui hal yang sudah jelas. Yerusalem adalah ibukota Israel. Pengakuan ini merupakan kenyataan. Ini sesuatu yang tepat dilakukan. Ini sesuatu yang harus dilakukan. Itulah sebabnya sesuai UU Kedutaan AS di Yerusalem, saya memerintahkan Departemen Luar Negeri untuk mulai bersiap memindahkan Kedutaan Besar Amerika dari Tel Aviv ke Yerusalem. Hal ini akan segera memulai proses mempekerjakan arsitek, pakar teknik dan perencanaan sehingga kedutaan besar yang baru, ketika selesai nanti, akan menjadi penghormatan yang luar biasa atas perdamaian.⁷

Setelah pidato Trump tersebut, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu menyambut baik pengumuman itu dan berulang kali mengucapkan terima kasih kepada

⁷ www.reuters.com/article/us-usa-trump-israel/trump-recognizes-jerusalem-as-israels-capital-reversing-longtime-u-s-policy-idUSKBN1E01PS, dan www.cnn.com/2017/12/06/politics/president-donald-trump-jerusalem/index.html, diakses pada 17 Agustus 2018.

Presiden Trump. Sebenarnya pernyataan Trump itu tidak mengejutkan umat Islam, sebab kita tahu itu merupakan salah satu janji Trump pada masa kampanye Pemilu AS pada 2016 yang menyebut janjinya mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel berungkal. Salah satu proyek Israel sejak Trump menjadi Presiden AS ialah membangun permukiman di Yerusalem Timur. Pengakuan Israel dan AS atas Yerusalem langsung menuai kecaman dunia dan protes dari Palestina.

Dalam pemungutan suara (voting) di sidang darurat Majelis Umum PBB pada 21 Desember 2018 mendapati 128 negara di dunia menentang langkah AS yang mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel, hanya 9 negara yang mendukung langkah AS, sedangkan 35 negara lainnya abstain. Trump mengancam 128 negara tersebut. Resolusi sebagai hasil pemungutan suara di Majelis Umum PBB tersebut menegaskan bahwa status final Yerusalem hanya dapat diselesaikan melalui pembicaraan langsung antara Palestina dan Israel sebagaimana disepakati dalam sejumlah resolusi PBB sebelumnya. Hanya Amerika Serikat yang menentang rancangan resolusi di sidang Dewan Keamanan PBB itu.

Ketegangan Israel-Palestina yang tak berujung tersebut setidaknya dapat dibaca dari posisi Yerusalem sebagai simbol bersejarah bagi tiga agama—meminjam istilah Karen Armstrong, titik pusat geografi suci umat Yahudi, Kristen dan Islam. Armstrong melihat bahwa selama berabad-abad Yahudi, Kristen dan Islam dapat hidup damai di Yerusalem, dan selama itu pula mereka dibayang-bayangi oleh aura asosiasi yang membuat kota itu disebut kota suci (*al-quds* atau kudus). Mereka menemukan Tuhan mereka di kota suci itu, sehingga ketika kota terancam, mereka merasa kesuciannya dilanggar. Ia mendorong perlunya imajinasi dan komitmen

untuk mencari solusi bersama bagi persoalan Yerusalem.⁸ Meskipun kenyataannya, seperti keputusan Trump dan Netanyahu, sesungguhnya Israel dan AS sendirilah yang merobohkan kompromi bagi terciptanya perdamaian.

Aspek mitos menjadi penting dalam mengisahkan persoalan Yerusalem. Setiap pemeluk agama meyakini status mitis dari kota itu. Mitologi Yerusalem tak dapat ditampik keberadaannya yang telah membangun imajinasi dan spiritualitas masing-masing pemeluk agama. Dengan meyakini mitos tersebut, seseorang dapat mengungkapkan makna batiniah Yerusalem dengan tempat dan benda bersejarah yang melingkupinya. Disebabkan oleh mitos yang sarat pengalaman estetik, rasa kesakralan dan simbol keilahian yang diyakini masing-masing pemeluk agama, sehingga munculnya perbedaan dan rasa paling benar tak terelakkan.

Orang-orang Palestina mengklaim bahwa sama sekali tak ada bukti arkeologis bahwa kerajaan Yahudi didirikan Raja Daud dan bahwa tak ditemukan sedikit pun jejak keberadaan Bait Suci Salomo. Kerajaan Israel tidak disebut-sebut di satu teks yang sezaman dengannya, kecuali di Bibel. Oleh karenanya, besar kemungkinan hal itu hanyalah “mitos”. Orang-orang Israel juga menolak kisah perjalanan Nabi Muhammad ke langit (Mi’raj) dari Haram al-Syarif di Yerusalem—sebuah mitos yang menjadi dasar penghormatan umat Muslim kepada al-Quds—sebagai sesuatu yang jelas tak masuk akal.⁹

⁸ Karen Armstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, terj. Andityas P. (Bandung: Mizan, 2018), 14-15.

⁹ *Ibid.*, 23-24.

Kajian Karen Armstrong setidaknya dapat memperkaya cara pandang kita terhadap Yerusalem sebagai kota suci tiga agama, dalam memahami potensi konflik Israel-Palestina yang kerap meletus dan kebencian haus darah yang permanen. Nada pesimistis Armstrong, dalam bagian penutup bukunya, tak dapat disembunyikan. Tampak jelas pandangan Armstrong, tetap pada sikap semula, bahwa masa depan perdamaian Israel-Palestina tetap suram. Kenyataan ini didukung selama lebih dari dua ribu tahun, Yerusalem menjadi harapan apokaliptik umat Yahudi, Kristen, dan Islam. Ia masih penuh harap, bahwa masih banyak orang Yahudi dan Islam, Israel dan Palestina yang merindukan perdamaian dan hidup penuh toleransi.¹⁰

Kecamuk sejarah kebencian Barat terhadap Islam yang berkelanjutan, dalam konteks ini AS-Israel, seolah-olah membiarkan umat Islam terkikis habis secara esensial dan eksistensial sekaligus, benar-benar terjadi genosida di Palestina di depan mata telanjang dunia. AS-Israel tidak segan-segan menyerang dan membunuh umat Islam yang diberi cap teroris, dalam kaca mata AS-Israel, di negara mana pun mereka berada. AS-Israel adalah teroris yang sesungguhnya. Mereka mensponsori perdamaian dunia dan usaha melawan terorisme, tetapi mereka juga yang menghancurkan upaya tersebut dengan tindakan agresi militer ke Irak dan berbagai Negara Islam lainnya secara bodoh dan tidak bertanggung jawab. AS-Israel seharusnya membuka mata, sebab sungguh mustahil sikap membasmi dan membumihanguskan Islam dari dunia. Graham E. Fuller, Guru Besar sejarah di Kanada, bahkan mengingatkan kita semua bahwa seandainya dunia ini tidak ada Islam, kiranya akan

¹⁰ *Ibid.*, 612-613.

kurang kaya secara budaya dan intelektual.¹¹

Bayangkan sebuah dunia tanpa Islam. Tampaknya, hampir mustahil, saat gambar-gambar dan banyak rujukan tentang Islam menguasai judul-judul utama berita, gelombang-gelombang radio, layar-layar komputer, dan berbagai perdebatan politik kita. Kita dibanjiri oleh berbagai istilah seperti *jihad*, *fatwa*, *madrasah*, Taliban, Wahabi, *mullah*, martir, *muja-hidin*, kaum radikal Islam, dan hukum-hukum syari'at. Tampaknya Islam menjadi titik sentral dalam upaya Amerika melawan terorisme dan komitmen jangka panjangnya untuk mengeobarkan berbagai perang di luar negeri yang dilancarkan dengan "Perang Global melawan Terorisme".¹²

Dunia tanpa Islam sebagai kehampaan sejarah dan ke-mustahilan. Tindakan menyingkirkan Islam dari pentas dunia, seperti menyapu angin, tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali hanya akan menambah penderitaan umat Islam dan menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan di muka bumi. Relasi Yahudi, Kristen, dan Islam yang memitoskan Yerusalem sebagai kota suci dalam imajinasi masing-masing agama samawi tersebut perlu dilihat dalam pandangan yang lebih adil dan tidak menafikan dan mendiskreditkan satu agama dengan yang lainnya. Tampaknya hanya akan mengulangi tesis Armstrong yang pesimis melihat sikap Israel dalam berinteraksi dengan Palestina. Biang dari segala persengketaan dan perselisihan politik Israel-Palestina setidaknya dapat ditelisik dalam kritik Majdi Husain Kamil

¹¹ Graham E. Fuller, *A World without Islam* (New York, Boston dan London: Back Bay Books, 2010), 40.

¹² *Ibid.*, 3.

yang menegaskan bahwa wacana “bangsa pilihan Allah” pada orang-orang Yahudi membuat sikap pengkultusan diri yang berlebihan dan tindakan melampaui batas terhadap bangsa-bangsa lain yang mereka yakini sebagai pelayan mereka. Allah Swt. menyebutkan pengutamaan Bani Israel dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 47, “Hai Bani Israel ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu atas semua umat.” Moralitas Yahudi patut dipertanyakan disebabkan tindakan yang selalu melanggar perjanjian dan kesepakatan, cermin retak etika Yahudi yang menjadi karakter buruk bangsa Yahudi sepanjang sejarah yang sering melegalisasi segala bentuk tindakan kekerasan terhadap Palestina dan bangsa-bangsa lainnya.¹³ Saya kutipkan pernyataan panjang Kamil yang menggambarkan karakteristik khusus orang-orang Yahudi,

Sejarah mencatat bahwa seluruh bangsa yang telah menjamu, menyambut, menerima kehadiran, dan hidup bersama kaum Yahudi akan hidup menderita. Sikap tidak tahu terima kasih sudah menjadi watak mereka. Ha ini dapat ditunjukkan dari fakta kaum muslimin yang pernah berkali-kali menyelamatkan dan menerima mereka, tetapi mereka pun berkali-kali berbalik memusuhi kaum muslimin. Sejarah ‘Utsmani dan Andalusia membuktikan hal itu. Selain itu, kaum Yahudi juga dikenal licik. Jika menemukan suatu jalan yang di dalamnya terdapat kebaikan dan manfaat bagi manusia, mereka pasti melancarkan dan menyemburkan “racun-racun” ke dalamnya. Mereka lantas melakukan kecurangan, bertindak munafik, mencipta-

¹³ Majdi Husain Kamil, *Kebohongan Sejarah yang Menggemparkan: Rahasia di Balik Konspirasi yang Mengguncang Dunia*, terj. Ganna P.A. (Bandung: Mizania, 2015), 74-75.

kan kekacauan, memecah-belah persatuan, memantik api dendam di antara kerabat, dan memecah belah persatuan, memantik api dendam di antara kerabat, dan bertindak seolah-olah mereka suka melakukan rekonsiliasi. Tak hanya itu, mereka pun senantiasa melakukan perbuatan keji secara terselubung dengan jalan mengumpangkan hadiah dan suap dalam rangka membeli hati nurani manusia. Mereka juga mengembuskan desas-desus di kalangan bangsa dunia untuk menciptakan disharmoni karena mereka adalah kelompok yang anti-ketenteraman dan kedamaian.

Dari sejarah modern, orang-orang Yahudi akan kehe-ranan menyaksikan konspirasi dan kebencian kaum Yahudi terhadap seluruh dunia. Sebab, sesungguhnya orang-orang Yahudi tidak menyukai kedamaian dan koeksistensi bangsa-bangsa dunia. Mereka selalu berupaya untuk mengobarkan kerusuhan, sekalipun kekacauan itu jauh dari mereka dan tidak berpengaruh apa pun terhadap mereka. Mereka adalah kelompok yang membenci dunia dan berupaya semaksimal mungkin agar dunia terjerumus ke dalam jurang kesengsaraan.

Kaum Yahudi juga tidak mengenal teman dan sekutu. Sejarah mereka bersama Amerika Serikat dan Eropa menjadi bukti atas hal itu. Mereka meminta bantuan Amerika dan Negara-negara Eropa untuk mendirikan Negara Israel di tanah Palestina. Mereka benar-benar mengeksploitasi negara-negara itu dengan buruk. Sampai-sampai, hingga saat ini, mereka tidak ragu-ragu untuk menggigit tangan orang-orang Eropa dengan cara dan faktor apa pun demi meraih sesuatu.

Meskipun terdapat hubungan diplomatik istimewa antara Israel dan Barat secara umum, Amerika yang menjadi pelindung Israel pun kerap menderita kerugian akibat perilaku-perilaku menyakitkan Israel

terhadapnya. Israel adalah Negara tak berprinsip yang menegasikan etika humanis dan sosial kemasyarakatan serta menafikan afiliasi kebudayaan dari diri dan penduduknya.

Sejak awal, gerakan zionisme mencoba untuk mereduksi sejarah Palestina yang diganti dengan sejarah bangsa Yahudi di Palestina serta berusaha menganulir sejarah lainnya, hingga Palestina secara mutlak absen di dalam sejarah bangsa Yahudi yang lebih mementingkan sejarah Yahudi di Eropa, sampai akhirnya muncul gerakan Zionisme pada abad ke-19.¹⁴

Kaum Zionis suka memelintir sejarah semauanya dengan mengksplotasi mitos dan memunculkan wacana “tanah yang dijanjikan” (*the promised land*) demi memuluskan semua kepentingan Israel. Satu hal yang seringkali didengungkan kaum Zionis yaitu bahwa mereka mempunyai slogan tentang Palestina yang disebut “negeri tanpa penduduk bagi bangsa tanpa negeri” (*the land without people for the people without land*). Sampai hari ini keberadaan negeri zionis Israel semakin kokoh berkat lobi-lobi zionis yang ber-

¹⁴ *Ibid.*, 81-82. Gerakan intelektual dan politik kaum Yahudi di AS yang lebih *hawkish* terwadahi dalam apa yang disebut sebagai neokonservatif atau “neokons” yang siap melayani Yahudi dan membela Israel. Gerakan neokons menjadi perspektif kebijakan luar negeri AS. Mereka juga yang merumuskan kebijakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *non-Government Organization* (NGO) di AS dan membangun opini publik lewat media massa. Neokons dalam banyak cara akan memastikan kuatnya persekutuan AS-Israel, mendukung penuh hak Israel dalam mempertahankan diri dan tentu saja bantuan luar negeri untuk Israel. Lihat A. Safril Mubah, *Menguak Ulah Neokons: Menyingkap Agenda Terselubung Amerika dalam Memerangi Terorisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) dan Trias Kuncahyono, *Irak Korban Ambisi Kaum Hawkish* (Jakarta: Kompas, 2005).

hasil mengendalikan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, tak terkecuali sikap zionis Israel terhadap Presiden AS Donald Trump dan sebaliknya. Apa yang disebut “tanah yang dijanjikan” dan slogan tersebut sesungguhnya hanyalah upaya zionis Israel dan AS untuk mengukuhkan budaya hegemoni dan dominasi mereka di Timur Tengah demi mengamankan proyek ekonomi dan masa depan mereka. Ini pesan radikal kepada dunia, agar tidak berani bertindak macam-macam terhadap Israel-AS, kecuali Iran. Amerika Serikat melakukan embargo terhadap Iran hingga hari ini, dimulai sejak Revolusi Islam pada 1979, ditandai dengan tumbangannya diktator Shah Reza Pahlevi yang digulingkan oleh rakyat Iran bersama-sama dengan Ayatullah Khomeini, tokoh Revolusi Iran dan pemimpin agung Iran pertama.¹⁵

C. Kemandirian Iran Mengatasi Tindakan Semena-mena Amerika Serikat dan Israel

Tidak butuh waktu lama untuk membaca agresi militer Israel. Saya kumpulkan data bulan Ramadan, Idul Fitri (Syawal) sampai Idul Adha (Dzulhijjah) pada 2018 ini saja setidaknya sudah cukup membuat mata batin dan akal sehat ini terasa terkoyak melihat kekerasan Israel terhadap warga Palestina. Belum terlihat tanda-tanda tentara zionis Israel bakal menghentikan teror dan tindakan kekerasan mereka terhadap rakyat Palestina yang tidak terima dengan sikap Israel yang menganeksasi dan memindahkan ibukotanya

¹⁵ Detik-detik kejatuhan rezim Pahlevi dan kepulangan Imam Khomeini dari pengasingannya di Paris, Perancis, ditulis dengan sangat baik oleh Nasir Tamara, jurnalis Indonesia, yang meliput langsung dari Iran dan ikut dalam rombongan pesawat yang membawa Ayatullah Khomeini dari Perancis ke Iran. Lihat, Nasir Tamara, *Revolusi Iran* (Jakarta: KPG Gramedia, 2017).

dari Tel Aviv ke Yerusalem. Tindakan yang didukung penuh oleh negeri adidaya AS. Sebenarnya Israel sudah lama mengklaim Yerusalem sebagai ibukotanya sebagaimana hukum Negara Israel. Pada 1947, PBB setuju jika Palestina dibagi menjadi dua Negara, yaitu Negara Yahudi dan Negara Arab. Israel berdiri atau memproklamasikan kemerdekaannya pada 14 Mei 1948 lewat Perdana Menteri pemimpin Zionis, yaitu David Ben Gurion. Sehari sesudahnya, yaitu pada 15 Mei 1948 hingga 20 Juli 1949, lima Negara Arab—Mesir, Yordania, Suriah, Lebanon dan Irak—menyerang Israel, dipicu oleh penolakan mereka terhadap pembagian wilayah Mandat Britania oleh PBB atas Palestina. Inilah awal mula perang Israel-Arab. Israel memenangkan peperangan dan berhasil mencaplok wilayah Negara-negara tetangganya tersebut. Sejak itulah peperangan Israel-Arab terus terjadi.

Saat artikel ini ditulis, serangan AS-Israel terhadap Suriah yang dipimpin oleh Presiden Bashar al-Assad terus berlangsung, baik lewat jet-jet tempur maupun dari kapal induk AS yang merapat di Israel. Kepentingan AS-Israel dalam membangun kekuatan di Timur Tengah terkesan dipaksakan terhadap Suriah dengan dalih menghancurkan kantong-kantong teroris ISIS (*Islamic State of Iraq and Syam [Suriah]*), Negara Islam Irak dan Suriah [NIIS]) dikenal juga dengan sebutan *Daesh (al-Daulah al-Islamiyyah fi al-'Iraq wa al-Syam)*. Padahal, upaya menggulingkan pemerintahan sah Bashar al-Assad adalah tujuan utamanya, demikian pula yang dikehendaki oleh Arab Saudi dan sekutunya di Timur Tengah. Tetapi fakta berbicara lain, AS pulang dan Israel sudah menarik diri dari medan tempur di Suriah karena dianggap tidak sah. Sedangkan Iran dan Rusia dianggap legal berada di Suriah karena atas permintaan langsung Presiden Suriah. Tujuan utama Israel-AS selain ingin menjatuhkan

rezim Bashar al-Assad, juga ingin menghentikan kekuasaan Iran di Suriah dan Timur Tengah. Seperti diketahui, sampai artikel ini ditulis, Iran sudah mampu menjadi “mitra koalisi permanen” dari Irak, Suriah, Lebanon,¹⁶ Qatar, Yaman, Rusia dan terakhir Turki. Sehingga peta geopolitik Timur Tengah mulai berubah. Pada 21 Juni 2018, Arab Saudi mulai mengancam Qatar dan akan menggali kanal raksasa mengelilingi Qatar sepanjang 60 km agar menjadi pulau tersendiri yang terpisah dari daratan Saudi.¹⁷ Opsi militer juga akan ditempuh Saudi, jika Qatar nekat membeli sistem pertahanan anti-rudal serangan udara S-400 dari Rusia. Pada 2018, tindakan ancaman serupa juga dilakukan oleh AS terhadap India dan Turki jika jadi membeli S-400 buatan Rusia, juga mengancam memberi sanksi kepada Indonesia karena membeli 11 jet tempur Su-35 Rusia. Akal sehat bisa membacanya dengan mudah.

Di tengah kekerasan Israel terhadap warga Palestina, Arab Saudi masih sibuk menyerang milisi Syi’ah Houthi di

¹⁶ Hizbullah menjadi gerakan perlawanan militan Syi’ah di Lebanon dan menjadi ancaman nyata bagi Israel. Syi’ah di Lebanon adalah ibu kandung Hizbullah. Musa Kazhim, *Hizbullah: Sebuah Gerakan Perlawanan ataukah Terorisme* (Bandung: Noura Books, 2013), 10. Diskursus yang menarik tentang Sunni-Syi’ah lihat Robby Habiba Abror, “Dialektika Teologi Islam di Indonesia: Kritik MUI terhadap Syi’ah dan Bantahannya,” Iskandar Z. (ed.), *Kalam: Mewacanakan Akidah Meningkatkan Keimanan* (Yogyakarta: FA Press, 2018). Sedangkan Hamas (*Harakah al-Muqawamah al-Islamiyyah*; Gerakan Perlawanan Islam) adalah sayap militan Palestina terhadap Israel, sehingga Israel selalu menyebutnya teroris Hamas, sama seperti menyebut teroris Hizbullah Lebanon. Musthafa Abd. Rahman, *Jejak-jejak Juang Palestina: Dari Oslo hingga Intifadah al-Aqsa* (Jakarta: Kompas, 2002), 86.

¹⁷ www.dunia.tempo.co/read/1099419/arab-saudi-bangun-kanal-untuk-memisahkan-perbatasan-darat-qatar, diakses pada 20 Agustus 2018.

Yaman. Sejak 2015 hingga 2018 ini, serangkaian serangan militer Arab Saudi melalui darat, laut dan udara, belum ada tanda-tanda Saudi memenangkan peperangan dengan mudah untuk menguasai kembali Yaman sebagai sekutunya. Perang proksi antara Arab Saudi dan Iran makin meruncing, setelah Houthi menembakkan beberapa rudal balistik yang mampu menjangkau Riyadh dan beberapa kota lain pada 25 Maret 2018 meskipun dapat diintersep oleh Rudal Patriot buatan AS di Saudi.

Tidak mudah memetakan peran sekutu AS-Israel serta posisi Arab Saudi dan sekutunya di Timur Tengah, juga peran Iran dan sekutunya. Posisi terbaru, Turki sudah merapat dan menjadi sekutu Iran dan Rusia, meskipun terlanjur memesan pesawat canggih buatan AS F-35, AS masih mempertimbangkan dan menahannya sampai Presiden Recep Tayyip Erdogan bersedia membebaskan pendeta AS, Andrew Brunson yang ditahan Turki sejak 2016 karena dituduh terlibat dalam rencana kudeta terhadap Erdogan. Kendati pernah menjadi sekutu AS, komitmen Turki bergabung dengan aliansi politik dan militer Rusia-Iran dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam dialog bersama Rusia dan Iran dalam rangka menumpas pemberontak ISIS atau Daesh di Suriah dan menyusun konstitusi baru Suriah. Pada 4 April 2018, Rusia, Iran dan Turki mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) trilateral di Ankara, Turki, sebelumnya pada pertemuan pertama diadakan di Kota Sochi, Rusia pada 22 November 2017 lalu.

Iran menjadi sekutu utama Suriah. Pada 10 Mei 2018, tentara Iran meluncurkan serangan 20 rudal ke arah Dataran Tinggi Golan yang dikuasai Israel dan dibalas dengan 70 misil Israel ke basis militer Iran di Suriah. Perang pecah di Suriah sejak Maret 2011 dan pada 2018 ini Suriah meme-

nangkan peperangan terhadap pemberontak ISIS, juga berhasil mengusir AS-Israel, serta membuat Saudi Arabia dan sekutunya tidak lagi melancarkan intimidasi maupun aksi militernya. Iran dan Rusia berkomitmen membangun kembali Suriah yang luluh lantak oleh perang saudara dan terusirnya jutaan warga Suriah ke Eropa dan benua lain.

Presiden Donald Trump menegaskan jika tentara Paman Sam siap berada lebih lama di Suriah, asalkan Pemerintahan Arab Saudi harus membayar biaya kompensasi kontrak kerja militer AS. Kedekatan Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud dan Presiden Trump dalam mempererat kerjasama bilateral kedua Negara tak diragukan lagi. Kenyataannya, AS telah menghabiskan biaya perang yang tidak sedikit dan memilih menarik diri dari konflik Suriah. AS berhitung dengan langkah militernya, setelah pada masa Presiden George W. Bush pernah menginvasi Irak pada 2003 untuk menggulingkan rezim Saddam Hussein dengan dalih yang tidak pernah terbukti yaitu melucuti senjata pemusnah masal Irak dan telah menghabiskan biaya perang 3 triliun dolar.¹⁸

AS menarik diri dari JCPOA (*Joint Comprehensive Plan of Action* atau Rencana Aksi Bersama Komprehensif) pada 8 Mei 2018 dan mengecewakan dunia, terutama Negara-negara besar yang tergabung dalam kesepakatan nuklir Iran yang

¹⁸ Uraian yang tajam tentang kerugian AS pada perang Irak, lihat Joseph E. Stiglitz dan Linda J. Bilmes. *Perang Tiga Triliun Dolar: Bencana Ekonomi di Balik Invasi Amerika ke Irak*, terj. M. R. Atmoko (Bandung: Mizan, 2009). Baca juga kebohongan-kebohongan Pemerintahan AS dan Israel; Scott McClellan, *Kebohongan di Gedung Putih: Warisan Dosa-dosa Bush bagi Penggantinya*, terj. H. Prasetyo (Jakarta: Gramedia, 2009); juga Paul Findley, *Diplomasi Munafik ala Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1995).

ditandatangani masa Presiden AS Barack Obama pada 2015 lalu. JCPOA merupakan kesepakatan internasional, hasil interaksi Iran dengan enam negara, yaitu lima anggota tetap Dewan Keamanan PBB—AS, Rusia, Cina, Perancis, Inggris, ditambah Jerman, dan mereka wajib mematuhi. Amerika Serikat berkomitmen membatalkan sanksi terhadap Iran berdasarkan resolusi 2231 Dewan Keamanan PBB dan Pasal 26, 28, dan 29 JCPOA. Tapi AS melanggar dokumen kesepakatan nuklir tersebut dengan keluar dari JCPOA. Trump menuding Iran telah melanggar resolusi Dewan Keamanan PBB karena telah menguji coba rudal balistik, memojokkan lembaga-lembaga pertahanan Iran sebagai ancaman bagi AS dengan penekanan pada Korps Garda Revolusi Islam Iran (Pasdaran) dan Unit Quds, serta menuduh Iran melanggar hak asasi manusia (HAM). Padahal dalam 28 laporan IAEA (*International Atomic Energy Agency* atau Badan Energi Atom Internasional) membuktikan bahwa program nuklir Iran tidak pernah menyimpang dan Teheran telah mematuhi semua komitmennya di JCPOA, tetapi Amerika melanggar janji-janjinya. Trump dan pejabat AS sengaja menghembuskan propaganda Iranphobia untuk menghalalkan segala macam cara dalam menaklukkan Iran.

Pasca perang Suriah, Amerika masih tersandera dalam kebiasaan memberikan tuntutan dan sanksi kepada Negara-negara lain yang tidak sejalan dengan kepentingannya. Kemarahan Presiden Trump sudah memuncak, setelah keluar dari kesepakatan nuklir JCPOA, akhirnya pada 21 Mei 2018 Amerika Serikat mengganti kesepakatan tersebut dengan perjanjian yang lebih lengkap, ancaman ultimatum dengan mengajukan 12 tuntutan yang harus dipenuhi Iran jika ingin terhindar dari sanksi AS, yaitu:

1. Iran harus melaporkan kepada Badan Energi Atom Internasional (IAEA) laporan lengkap militer program nuklirnya dan secara permanen dan terverifikasi meninggalkan program nuklirnya untuk selamanya.
2. Iran harus berhenti memperkaya dan tidak akan pernah kembali melakukan proses pengulangan plutonium. Ini termasuk menutup reaktor air beratnya.
3. Iran harus memberikan akses tanpa batas kepada IAEA untuk memasuki seluruh sistem program nuklirnya tanpa terkecuali.
4. Iran harus mengakhiri penyebaran rudal balistiknya, menghentikan peluncuran dan pengembangan lebih lanjut sistem rudal berkemampuan nuklirnya.
5. Iran harus membebaskan semua warga AS, serta warga dari sekutu AS yang ditahan dengan tuduhan palsu.
6. Iran harus mengakhiri dukungannya untuk kelompok teroris di Timur Tengah, termasuk Hizbullah, Hamas, dan kelompok militan Islam Palestina.
7. Iran harus menghormati kedaulatan Pemerintah Irak dan mengizinkan pelucutan senjata, demobilisasi, dan reintegrasi milisi Syi'ah.
8. Iran harus mengakhiri dukungan militernya kepada kelompok milisi Houthi dan bekerja untuk penyelesaian politik damai di Yaman.
9. Iran harus menarik semua pasukan yang ada di bawah komandonya dari seluruh wilayah Suriah.
10. Iran harus mengakhiri dukungan untuk Taliban dan teroris lainnya di Afghanistan dan sekitarnya, serta berhenti menyembunyikan pemimpin senior al-Qaeda.

11. Iran harus mengakhiri dukungan pasukan Garda Revolusi Islam (IRG) untuk teroris dan sekutu militan di seluruh dunia.
12. Iran wajib berhenti mengancam negara-negara tetangganya, termasuk berhenti mengancam sekutu-sekutu Amerika seperti Israel, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, maupun ancaman pelayaran internasional hingga serangan siber.¹⁹

Presiden Iran Rouhani menolak 12 tuntutan AS dan sikap unilateralisme Amerika Serikat. Menteri Luar Negeri AS, Mike Pompeo memperingatkan bahwa AS akan menerapkan tekanan keuangan tersadis sepanjang sejarah yang belum pernah dilakukan AS sebelumnya pada rezim Iran. Menlu Iran, Mohammad Javad Zarif menjawab bahwa diplomatik AS sebagai tipuan belaka. Setelah gagal menuntut dan mengganjar Iran dengan sanksi keras, Trump mengancam akan menyerang Iran secara militer pada Agustus 2018. Iran bukanlah Irak, dunia paham betul bagaimana kekuatan militer dan kemandirian ekonomi Iran yang sejak 1979 diembargo AS. Keputusan Trump hanya gertakan sambal, praktiknya AS tidak pernah berani menginvasi Iran hingga hari ini.

Pada 2 Mei 2018, seorang hakim di AS mengeluarkan putusan yang mengharuskan Iran membayar lebih dari 6 miliar dolar AS kepada korban serangan 11 September 2001 yang menewaskan hampir 3.000 orang. Iran diperintahkan membayar 12,5 juta dolar AS per pasangan, 8,5 juta dolar AS per orang tua, 8,5 juta dolar AS per anak, dan 4,2 juta dolar AS per saudara kepada keluarga almarhum. Tingkat bunga

¹⁹ www.aljazeera.com/news/2018/05/mike-pompeo-speech-12-demands-iran-180521151737787.html, diakses pada 21 Agustus 2018.

4,96 persen per tahun juga akan diterapkan sejak 11 September 2001 (9/11) hingga tanggal putusan itu. Ini putusan gila Amerika Serikat terhadap Iran. Setelah sebelumnya pada 29 Maret 2018, AS juga menuntut Arab Saudi harus membayar miliaran dolar AS kepada para korban serangan 9/11, karena Saudi dituding ikut membantu merencanakan serangan 9/11 tersebut. Urusan Saudi sudah selesai, kini Arab Saudi telah menjadi sekutu kuat Amerika Serikat, lain halnya dengan Iran yang akan tetap dicap teroris oleh AS. Gagal menuntut dan menyanksi Iran, AS akhirnya menempuh jalan lain, yaitu mengembargo pesawat komersial Iran dan mengancam perusahaan AS, Eropa dan Negara-negara lain untuk berbisnis dengan Iran. Tetapi faktanya, China, India dan Negara-negara Barat lainnya tidak peduli dengan ancaman AS dengan tetap membeli minyak dari Iran dan melanjutkan kerjasama ekonomi mereka. Iran telah membuktikan dirinya punya kemandirian ekonomi dan militer serta kepercayaan yang tetap terjaga dengan bangsa-bangsa lain. Inilah yang akan membuat AS dan sekutunya akan selalu mencari cara untuk menghancurkan Iran.

D. Penutup

Hubungan Israel-Amerika Serikat terjalin sangat mesra dan tak terbantahkan, karena keduanya saling membutuhkan dan punya kepentingan dan musuh yang sama. Kedua mitra koalisi permanen ini mempunyai senjata pemusnah massal atau bom nuklir dengan jumlah fantastis. Diperkirakan di dunia ini terdapat 14.995 bom nuklir dari Sembilan Negara—Rusia (7.000), AS (6.800), Perancis (300), China (270), Inggris (215), Pakistan (140), India (130), Israel

(80), dan Korea Utara (60).²⁰ AS-Israel memiliki bom nuklir, tetapi mereka sendiri yang selalu menuding Irak dan Iran. Perjanjian Pengurangan Senjata (*non-proliferation treaty*) berlaku sejak 1970, tetapi perlombaan senjata pemusnah massal (*weapon of mass destruction*) terus berlangsung dalam bentuk modernisasi atau pembaruan.

Bertrand Russell, seorang filsuf Inggris khawatir jika pecah perang nuklir niscaya akan melahirkan bencana yang nyata bagi bumi ini. Ia mengingatkan bahwa hanya dengan akal sehat bencana akibat perang nuklir itu dapat dihentikan atau manusia akan dibiarkan punah.²¹ Dalam tradisi filsafat politik, Russell telah mengajarkan pentingnya pemikiran yang jernih melihat situasi politik dunia yang pelik dan penuh kepentingan.²² Setiap bangsa ingin hidup bebas di bawah payung toleransi antar umat beragama dan hadirnya Negara yang menghormati HAM dengan benar dengan melucuti total senjata pemusnah masal dan ikut menciptakan perdamaian dunia dengan adil.²³ Israel-AS paham betul soal demokrasi dan HAM, sebagaimana mereka fasih bicara perdamaian dan toleransi. Tetapi itu semua hanya bernilai sebatas retorika dan pelecehan terhadap sejarah jika prak-

²⁰ www.independent.co.uk/news/world/14995-nukes-all-the-nations-armed-with-nuclear-weapons-and-how-many-they-have-a7884256.html, diakses pada 21 Agustus 2018.

²¹ Bertrand Russell, *Akal Sehat dan Ancaman Nuklir*, terj. Ira P. R. (Yogyakarta: Ikon, 2002), 21.

²² Giovanna Borradorri, *Philosophy in a Time of Terror: Dialogues with Jurgen Habermas and Jacques Derrida* (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 2003), 6.

²³ Robby Habiba Abror, *Islam, Budaya dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 29.

tiknya masih terlibat dalam invasi, dominasi dan aneksasi terhadap negara-negara lain yang berbeda pendapat dan kepentingan. Tindakan intimidasi, agresi Israel dan gaya-gaya ancaman sanksi AS yang tidak bisa dibenarkan oleh hukum agama ataupun nalar politik yang sehat dan berkeadaban sudah seharusnya untuk segera diakhiri demi terwujudnya keadilan dan perdamaian dunia.

Daftar Pustaka

- Abror, Robby Habiba. *Islam, Budaya dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- . “Dialektika Teologi Islam di Indonesia: Kritik MUI terhadap Syi’ah dan Bantahannya.” Iskandar Z (ed.), *Kalam: Mewacanakan Akidah Meningkatkan Keimanan*. Yogyakarta: FA Press, 2018.
- Armstrong, Karen. *Yerusalem: Satu Kota, Tiga Agama*, terj. Andityas P. Bandung: Mizan, 2018.
- Borradori, Giovanna. *Philosophy in a Time of Terror: Dialogues with Jurgen Habermas and Jacques Derrida*. Chicago dan London: The University of Chicago Press, 2003.
- David, Ron. *Arab dan Israel untuk Pemula*, terj. Pito. Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- Findley, Paul. *Diplomasi Munafik ala Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1995.
- Fuller, Graham E. *A World without Islam*. New York, Boston dan London: Back Bay Books, 2010.

- Hanafi, Hassan & Muhammad Abid al-Jabiri. *Hiwar al-Masyriq wa al-Maghrib: Talihi Silsilah al-Rudud wa al-Munaqasat*. Kairo: Maktabah Madbuli, 1990.
- Kamil, Majdi Husain. *Kebohongan Sejarah yang Menggemparkan: Rahasia di Balik Konspirasi yang Mengguncang Dunia*, terj. Ganna P. A. Bandung: Mizania, 2015.
- Kazhim, Musa. *Hizbullah: Sebuah Gerakan Perlawanan ataukah Terorisme?* Bandung: Noura Books, 2013.
- Kuncahyono, Trias. *Irak Korban Ambisi Kaum Hawkish*. Jakarta: Kompas, 2005.
- McClellan, Scott. *Kebohongan di Gedung Putih: Warisan Dosa-dosa Bush bagi Penggantinya*, terj. H. Prasetyo. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Mubah, A. Safril. *Menguak Ulah Neokons: Menyingkap Agenda Terselubung Amerika dalam Memerangi Terorisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rahman, Musthafa Abd. *Jejak-jejak Juang Palestina: Dari Oslo hingga Intifadah al-Aqsa*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Russell, Bertrand. *Akal Sehat dan Ancaman Nuklir*, terj. Ira P. R. Yogyakarta: Ikon, 2002.
- Stiglitz, Joseph E. & Linda J. Bilmes. *Perang Tiga Triliun Dolar: Bencana Ekonomi di Balik Invasi Amerika ke Irak*, terj. M. R. Atmoko. Bandung: Mizan, 2009.
- Tamara, Nasir. *Revolusi Iran*. Jakarta: KPG Gramedia, 2017.

INDEKS

A

- Abbasiyah~58, 60
- Abduh~59, 180
- Ahlussunah wa al-Jama'ah~60, 62
- Ahmadinejad~7
- al-Afghani~180
- al-Amin~60
- al-Ash'ats~60
- al-Basthami~171
- Alexander~36, 139, 140
- al-Farabi~59, 77, 78, 83, 84, 86, 89, 90, 93, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 108, 109, 110, 111, 114
- al-Ghazali~77, 84, 88
- al-Hadi~60
- al-Hallaj~171
- Ali Abdul Raziq~59
- Ali ibn Abi Thalib~44
- al-Jabiri~4, 6, 32
- al-Jazani~122
- al-Juzajani~122
- al-Kindi~ix, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74
- al-Ma'mun~60, 61, 63
- al-Mawardi~59
- al-Murabith~79
- al-Mu'tasim~60, 62
- al-Mutawakkil~60, 62
- al-Sahrawi~79
- al-Shirazi~ix, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 100, 101, 103, 104, 106, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 115
- al-Suhrawardi~95
- al-Tusi~95, 96, 97, 101, 102, 109, 111
- al-Wathiq~60
- Ameer Ali~180
- Amin Abdullah~162
- Anaximandros~259
- Anaximenes~259
- Andrew Brunson~24
- Ariel Sharon~9, 10, 12
- Aristoteles~x, 63, 66, 71, 74
- Arkoun (Muhammad Arkoun)~162, 181
- ar-Rasyid~60
- Asy'ariyah~170, 171
- Ayatullah Khomeini~7, 21
- Azyumardi Azra~45

B

Bait al-Hikmah~61
Barack Obama~26
Bashar al-Assad~22, 23
Ben Gurion~10, 22
Benjamin Netanyahu~13
Berky~179
Bertrand Russell~30

C

Christian Wolff~258

D

Darwin (Charles Robert
Darwin)~237, 253, 254,
255
Demoktirus~262
Descartes~261
Donald Trump~13, 21, 25
Dr. Azhari~53

E

Einstein~179
Emile Durkhaem~238
Engels~262, 265, 266
Epicurus~262
Erdogan (Recep Tayyip
Erdogan)~24
Ernest Cassirer~241

F

Fath ibn Khaqan~80
Feurbach~262

G

George W. Bush~25
Graham E. Fuller~16

H

Harun ibn Alija~5
Hasday ibn Ibrahim~5
Hassan Hanafi~4, 5, 6
Hendry Corbin~63
Hilal al-Fayruni~5
Hobbes~263
Hornby~263
Huntington (Samuel
Huntington)~45

I

Ibn 'Arabi~60
Ibnu Abi Rabi~59
Ibnu Bajjah~ix, 77, 78, 79, 80,
81, 82, 83, 84, 85, 86, 87,
88, 89, 90, 91
Ibnu Khaldun~59, 78
Ibnu Maimun~6
Ibnu Mansur~121
Ibnu Miskawaih~101
Ibnu Rusyd~78, 79
Ibnu Sina~ix, 77, 78, 80, 94, 114
Ibnu Syakir~62
Ibnu Taimiyah~59
Ibnu Tasyfin~79
imperialisme~4, 45, 46, 162
Iqbal (Muhammad Iqbal)~ix, x,
59, 77, 161-181
Islamisasi~169

J

Jasser Auda~x, 183, 186, 187,
189, 193, 194, 198, 209,
211, 212
J.M. Bochenski~248
John Dewey~250
John Walbridge~96
J.S. Mill~172

K

Kant~164
kapitalisme~167
Karen Armstrong~14
Khawarij~44
Kierkegaard~267
kolonialisme~4, 45

L

Leibniz~261
Levy ibn Gerson~5

M

Machiavelli~99
Majdi Husain Kamil~17
Malikshah~99
Marx~255, 262, 263, 265, 266
Massignon~63
Mike Pompeo~28
Mikhail Alexander~36
Mohammad Javad Zarif~28
Moshe Dayan~9
Mustafa Abd al-Raziq~63
Mu'tazilah~60, 62, 166

N

Nellino~63
Nizam al-Mulk~98, 99, 100,
101, 108
Noordin M. Top~53
Nurcholis Madjid~47

O

Osama bin Laden~33

P

Palestina~vii, ix, 3, 4, 7-11, 13-
23, 27, 32, 33, 37, 39, 42
Petrus Krupankin~36
Plato~59, 67, 74

Q

Quraish Shihab~50

R

Rashid al-Din Fadl Allah~97
Ron David~8
Rumi~171

S

Saddam Hussein~25
Said Aqil Siraj~51
Salman bin Abdulaziz al-
Saud~25
Sartre~268, 271
Sayyed Hossein Nasr~60
Sayyid Ahmad Khan~164, 172
Sayyid Muhammad
Mishkat~96
Schopenhauer~89

sekulerisme~167
 Shah Reza Pahlevi~21
 Sirajuddin Zar~63, 79-84, 86,
 89
 sosialisme~167
 Spinoza~259
 Suhrawardi~60, 75
 Syamsuddaulah~122
 Syi'ah~23, 27, 31, 88
 Syi'ah Ismailiyah~88
 Syi'ah Isna 'Asyarah~88

T

Thales~139, 157, 258, 259
 Thomas Hyde~260
 Tisch Baconin~36

U

Usman ibn Affan~44

V

Van Der Welj~264

W

Westernisasi~168, 169

Y

Yaqut al-Himawi~63
 Yasser Arafat~11
 Yitzhak Rabin~10

Z

Zionis~ix, 3, 4, 20, 22

Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam

Kajian Filsafat Islam

Robby Habiba Abror

Muhammad Taufik

Diana Sari

Faizal Ansori

Indarwati

Isfaroh

Kholilur Rohman

M. Iqbal Maulana

Moh Arif Afandi

Muhammad Syafi'i

Siti Maslakhah



Penerbit FA Press

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta.
Email: filsafatagama@gmail.com. Telp. (0274) 512156

